TINDAK TUTUR DALAM KUMPULAN CERITA HUMOR *ORANG PELIT PANTATNYA ITEM* KARYA EDI MULYONO

SKRIPSI

DiajukanUntukMemenuhiSebagianSyaratGuna

MemperolehGelarSarjanaPendidikan (S.Pd.)

Pada Program StudiPendidikanBahasadanSastra Indonesia

Oleh :

NunungAndriani

NPM : 11.1.01.07.0076

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UN PGRI KEDIRI

2016

Skripsi oleh:

NUNUNG ANDRIANI

NPM: 11.1.01.07.0076

Judul:

TINDAK TUTUR DALAM KUMPULAN CERITA HUMOR ORANG PELIT PANTATNYA ITEM KARYA EDI MULYONO

Telah disetujui untuk diajukan Kepada

Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Program Studi PBSI FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal:

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Dra. Endang Sri Mujiwati, M.Pd	**Drs. Sempu Dwi Sasongko**
NIDN.725076201	NIDN.0708026001

Skripsi Oleh:

NUNUNG ANDRIANI

NPM: 11.1.01.07.0076

Judul:

TINDAK TUTUR DALAM KUMPULAN CERITA HUMOR ORANG PELIT PANTATNYA ITEM KARYA EDI MULYONO

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pada Tanggal:

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dra. Endang Sri Mujiwati, M.Pd _____
2. Penguji I : Dr. Subardi Agan, M.Pd _____
3. Penguji II : Drs. Sempu Dwi Sasongko _____

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca S., M.Pd.
NIDN.0716046202

TINDAK TUTUR DALAM KUMPULAN CERITA HUMOR *ORANG PELIT PANTATNYA ITEM* KARYA EDI MULYONO

Nunung Andriani
11.1.01.07.0076
FKIP-Prodi PBSI
Dra. Endang Sri Mujiwati, M.Pd dan Drs. Sempu Dwi Sasongko
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Nunung Andriani: Tindak Tutur dalam Kumpulan Cerita Humor *Orang Pelit Pantatnya Item* , Karya Edi Mulyono, Skripsi, PBSI, FKIP UNP Kediri 2015.

Penelitian yang berjudul Tindak Tutur dalam Kumpulan Cerita Humor *Orang Pelit Pantatnya Item* , Karya Edi Mulyono, dilatar belakangi dari kehidupan sehari-hari mengenai komunikasi dalam masyarakat. Dalam berkomunikasi penutur me-nyampaikan maksud dan tujuan kepada mitra tuturnya. Namun , terkadang seseorang tidak secara langsung dalam menyampaikan maksud dan tujuan yang di-bicarakannya, biasanya mengunakan sindiran ,isyarat dan lain-lain. Seperti yang terdapat dalam humor. Humor digunakan tidak hanya sebagai penghibur namun di balik humor tersebut terdapat pesan tersendiri, baik berupa kritikan, kontrol sosial dan sindiran. Untuk itu dalam berkomunikasi harus dapat memahami maksud yang disampaikan mitra tutur. Sehingga dalam berkomunikasi dapat berjalan dengan baik antara penutur dan mitra tutur.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah deskripsi tindak tutur lokusi dalam kumpulan cerita humor *Orang Pelit Pantatnya Item* Karya Edi Mulyono (2) Bagaimanakah deskripsi tindak tutur ilokusi dalam kumpulan cerita humor *Orang Pelit Pantatnya Item* Karya Edi Mulyono? (3) Bagaimanakah deskripsi tindak tutur perlokusi dalam kumpulan cerita humor *Orang Pelit Pantatnya Item* Karya Edi Mulyono

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Instrumen penelitian ini adalah diri peneliti dan untuk memudahkan pengumpulan data dilengkapi kartu data. Sum-ber data dalam penelitian ini adalah kumpulan cerita humor *Orang Pelit Pantatnya Item* Karya Edi Mulyono. Tuturan yang dipilih mengandung tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsi-kan tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi dalam kumpul-an cerita humor *Orang Pelit Pantatnya Item* Karya Edi Mulyono.

Berdasarkan hasil penelitian tindak tutur dalam kumpulan cerita humor *Orang Pelit Pantanya Item* Karya Edi Mulyono diketahui terdapat tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi yang terdapat dalam kumpulan cerita humor *Orang Pelit Pantatnya Item* Karya Edi Mulyono terdapat lima data (5) sedangkan tindak tutur ilokusi terdapat dua puluh delapan (28) data. Tindak tutur ilokusi terdiri dari konstatif, direktif, komisif dan ekspresif. Tindak konstatif berupa menyatakan dan menyarankan, tindak konstatif menyatakan terdapat empat (4) data dan tindak konstatif menyarankan ditemukan lima (5) data. Jadi tindak tutur konstatif yang terdapat dalam kumpulan humor ini berjumlah sembilan (9). Tindak tutur direktif terdiri dari menyuruh, memohon dan menantang. Tindak tutur menyuruh terdapat lima (5) data. Tindak tutur memohon dan menantang masing-masing terdapat dua (2) data. Jadi tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat dalam kumpulan cerita humor ini berjumlah sembilan (9) data. Tindak tutur ekspresif meliputi mengeluh dan mengkritik. Tindak tutur ekspresif mengeluh terdapat tiga (3) data dan mengkritik terdapat empat (4) data. Jadi tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam kumpulan cerita humor *Orang Pelit Pantatanya Item* Karya Edi Mulyono berjumlah tujuh

(7) data. Sedangkan tindak tutur komisif me-liputi mengancam dan bersumpah, tindak tutur komisif mengancam ditemukan dua (2) data dan tindak tutur komisif bersumpah ditemukan satu (1) data. Jadi tindak tutur komisif yang terdapat dalam kumpulan cerita humor *Orang Pelit Pantanya Item* Karya Edi Mulyono terdapat tiga (3) data. Untuk tindak tutur perlokusi dalam kumpulan cerita humor *Orang Pelit Pantatnya Item* Karya Edi Mulyono terdapat enam (6) data. Tindak tutur yang paling banyak ditemukan yaitu tindak tutur ilokusi.

Kata Kunci

Tindak tutur lokusi, ilokusi, perlokusi, kumpulan cerita humor

I. LATAR BELAKANG

Manusia sebagai makhluk social selalu berhubungan dengan orang lain. Dalam berhubungan, manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Me-nurut Chaerdan Agustina (2010:14) sebagai alat komunikasi bahasa mempunyai peranan yang sangat penting sebagai penyampai ide, pesan, maksud, perasaan dan pendapat kepada orang lain.

Komunikasi dapat dilakukan secara lisan maupun tulis. Komunikasi lisan adalah komunikasi dengan mengucapkan kata-kata secara langsung kepada lawan bicaranya. Sedangkan komunikasi tulis yaitu komunikasi yang dilakukan melalui tulisan. Komunikasi tulis secara pribadi meliputi surat-menyurat, sms, atau surat elektronik sedangkan melalui media cetak dapat berupa surat kabar, tabloid, majalah dan buku-buku.

Buku termasuk komunikasi tulis antara penulis dengan pembaca. Di-kategorikan sebagai bentuk komunikasi karena buku merupakan wakil penulis. Buku dapat berupa buku fiksi atau non-fiksi. Ada berbagai jenis buku yaitu buku non-fiksi dan fiksi. Buku non fiksi meliputi biografi, jurnal, kamus dan buku tafsir. Sedangkan buku fiksi meliputi novel, dongeng, cerpen, komik, cergam dan buku yang di-dalamnya berisi kumpulan lelucon.

Lelucon dalam linguistic disebut dengan humor. Menurut Arthur Koestler (dalam Suhadi,1989:29), bahwa humor dibagi menjadi dua golongan. Pertama menurut penampilannya dan kedua menurut tujuan dibuatnya. Menurut penampilan-nya, humor dibagi dalam tiga bentuk, yaitu humor lisan, humor gerakan tubuh dan humor tulisan. Humor tulisan contohnya novel humor, cerpen humor, esai, satiris, sajak jenaka, dan kumpulan humor.

Menurut Rahardi Kunjana (2006:93) dalam komunikasi, humor digunakan sebagai bumbu-bumbu percakapan.Dalam suasana kaku, humor digunakan sebagai pemecah ketegangan. Dalam konteks social politik, humor digunakan sebagai piranti control social dan sarana menyampaikan masukan.

II. METODE

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan merupakan alat bedah yang dimanfaatkan peneliti dalam upaya menganalisis atau menginterpretasi karya sastra dengan merujuk kepada teori ter-tentu sebagai parameter pengukur (Siswantoro, 2010:17).Keberadaan pendekatan mutlak tidak dapat ditawar keberadaannya, karena pendekatan merupakan alat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pemilihan pendekatan perlu disesuaikan dengan objek penelitian. Macam-macam pendekatan antara lain pendekatan struktural, genetik struktural,

sosiologis, psikologis, stilistika dan pragmatik. Sebagaimana diuraikan bahwa objek penelitian ini adalah tindak tutur dalam kumpulancerita humor *Orang Pelit Pantatnya Item* Karya Edi Mulyono.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan prag-matik yaitu pendekatan yang melibatkan penafsiran tentang apa yang dimaksudkan orang laindalam suatu konteks khusus dan bagaimana konteks itu berpengaruh ter-hadap apa yang dikatakan. Selain itu pendekatan ini menyelidiki bagaiman cara pendengar dapat menyimpulkan tentang apa yang dituturkan agar dapat sampai pada suatu interpretasi makna yang dimaksudkan penutur (Yule, 2006:3).

2. Jenis Penelitian

Penelitian ilmiah dibedakan menjadi dua jenis, yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Kedua jenis penelitian tersebut memiliki karakteristik masing-masing. Penelitian kebahasaan cenderung tergolong penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam kata-kata bahasa, pasa suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian jenis ini ditandai ciri-ciri (1) data kualitatif, (2) peneliti sebagai instrumen dan (3) tujuan berbentuk deskriptif. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri yang dikemukakan oleh Moleong (2006:11).

Sebelas karakteristik penelitian kualitatif yaitu: 1) latar alamiah; 2) manusia sebagai alat (instrumen); 3)metode kualitatif; 4) analisis data secara induktif; 5) teori dari dasar *(grounded theory);* 6) deskriptif; 7) lebih mementingkan proses daripada hasil; 8) adanya batas yang di-tentukan oleh fokus; 9) adanya criteria khusus untuk keabsahan data; 10) desain yang bersifat sementara dan 11) hasil peneitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Penelitian berjudul *Tindak Tutur dalam Kumpulan Cerita Humor Orang Pelit Pantatnya Item*Karya Edi Mulyono termasuk jenis penelitan kualitatif. Dalam penelitian ini memiliki ciri-ciri penelitian kualitatif dibuktikan pada pernyataan 2) manusia sebagai alat (instrumen); 3)metode kualitatif; 4) analisis data secara in-duktif; 6) deskriptif; 7) lebih mementingkan proses daripada hasil.

Ciri –ciri tersebut menegaskan bahwa penelitian kualitatif termasuk ke-giatan ilmiah yang berlatar alamiah dan menggunakan metode ilmiah serta meng-hasilkan data berupa kata-kata yang disusun

secara sistematis.Dengan demikian, hasil analisisnya akan berbentuk deskripsi fenomena tuturan-tuturan yang me-ngandung tindak tutur dalam kumpulan cerita humor *Orang Pelit Pantatnya Item* Karya Edi Mulyono.

B. Kehadiran Peneliti

Suatu penelitian tidak pernah lepas dari kehadiran seorang peneliti.Peneliti memiliki peran tertentu dalam berlangsungnya sebuah penelitian. Salah satunya adalah sebagai instrumen penelitian.Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2010:203) bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dengan demikian instrumen memiliki peranan penting dalam penelitian terutama dalam proses pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, instrumen utama adalah peneliti itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiono (2013:305), “Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri.” Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen pendukung berupa kartu data untuk mengklasifikasikan sesuai dengan permasalahan penelitian.

Penggunaan manusia sebagai instrumen utama menyebabakan kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan. Hal ini berguna agar peneliti dapat ber-interaksi dengan subjek penelitian secara langsung dan dapat dengan bebas me-ngumpulkan data yang diperlukan. Peneliti dengan bebas melakukan pengamatan tanpa diketahui kehadirannya oleh subjek penelitian.

C. Tahapan Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Tahapan Penelitian

Penelitian sebagai aktiitas ilmiah dilakukan secara berencana dan sistematis. Salah satu wujudnya adalah adanya tahapan penelitian. Seorang peneliti dituntut untuk bekerja logis, tidak acak dan sistematis dari awal hingga akhir penelitian.Widodo dan Mukhtar (dalam Siswantoro, 2010:84) mengungkapkan bahwa tahapan penelitian adalah suatu urutan kegiatan yang memandu aktivitas-aktivitas penting dengan suatu tata urutan kegiatan yang mapan untuk menemukan sesuatu secara objektif.

Dijelaskan lebih lanjut oleh Siswantoro (2010:84) bahwa tahapan penelitian dibagi menjadi tiga tahap yaitu: tahap persiapan penelitian, tahap pekerjaan la-pangan, tahap menyusun laporan penelitian.

a. Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan penelitian serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti meliputi, pengajuan judul, pengajuan proposal dan seminar proposal.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti meliputi (1) pengumpulan data, (2) analisis data dan (3) penarikan kesimpulan.

c. Tahap Menyusun Laporan Penelitian

Tahap pelaporan merupakan tahap akhir penelitian yaitu berupa penulisan laporan selama penelitian. Penyusunan laporan meliputi bab 1 sampai bab V.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Penelitian berjudul *TindakTutur dalam Kumpulan Cerita Humor Orang Pelit Pantatnya ItemKarya Edi Mulyono* dimaksudkan untuk mendeskripsikan (1) tindak tutur lokusi, (2) tindak tutur ilokusi, dan (3) tindak tutur perlokusi. Untuk itu, deskripsi laporan hasil penelitian ini juga dirinci atas (1) deskripsi tindak tutur lokusi kumpulan cerita humor *Orang Pelit Pantatnya Item*Karya Edi Mulyono, (2) deskripsi tindak tutur ilokusi kumpulan cerita humor *Orang Pelit Pantatnya Item* Karya Edi Mulyono, (3) deskripsi tindak tutur perlokusi kumpulan cerita humor *Orang Pelit Pantatnya Item* Karya Edi Mulyono.

Tindak tutur adalah tuturan yang menggambarkan maksud penuturnya sesuai konteks.MenurutChaer dan Agustina (2010:50) tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis dan ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu.Tindak tutur dibagi menjadi tiga jenis yaitu tindak lokusi, ilokusi dan perlokusi.

Berdasarkan hasil analisis dan data penelitian, ditemukan fakta bahwa dalam kumpulan cerita humor *Orang Pelit Pantatnya Item* Karya Edi Mulyono terdapat tiga jenis tindak tutur yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi. Dari ketiga jenis tindak tutur yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi.Berikut rekapitulasi data jenis-jenis tindak tutur dapat dilihat dalam tabel (02).

A. Deskripsi Tindak Tutur Lokusi dalam Kumpulan Cerita Humor *Orang Pelit Pantatnya Item* Karya Edi Mulyono.

Tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur mengatakan sesuatu, fokus lokusi adalah makna tuturan yang di ucapkan, tidak mempermasalahkan maksud dan fungsi tuturan. Tindak lokusi ini adalah tindakan yang paling mudah diidentifikasi karena dalampengidentifikasiannya tidak memperhitungkan konteks tuturan. Be-rikut data tindak tutur lokusi dalam kum-pulan

cerita humor *Orang Pelit Pantatnya Item*Karya Edi Mulyono.
(001)

Dalam keadaan lemah begitu, sangat pas buatku untuk mengambil sikap menghindar daripada berhadapan dengan kekuatan di atasku. Ya, timbang aku babak belur atau mati dihajar ayam-ayam preman itu.

TTL/OPPI/10/01)

Tuturan (001) merupakan tindak tutur lokusi, penutur hanya meng-informasikan situasi yang dialami penutur tidak bermaksud untuk mempengaruhi mitra tutur.

(002)

1 Januari 2011, kutulis itu.Ingat betul aku, begitu heroiknya semangatku untuk menabung selama tahun 2011 itu.Saat itu hasrat terbesarku ialah membeli motor di tahun depan, setidaknya sudah cukup untuk DP-nya agar angsuran tak terlalu mencekik leher sebab DP-nya kekecilan, hingga kudu diangsur tujuh turunan.

TTL/OPPI/21/02)

Tuturan (002) termasuk tindak tutur tutur lokusi, penutur menginformasikan bahwa dalam diri penutur terdapat semangat untuk menabung untuk mengambil motor dengan DP yang lebih banyak agar angsuran tidak mencekik.Penutur hanya menginformasikan tanpa maksud untuk mempengaruhi mitra tuturnya.
(003)

Motor idaman selalau mewarnai hari-hariku selama tahun 2011. Tapi kenapa saldoku Cuma segitu,ya? jumlah yang nggak mungkin bisa dijadi(in DP motor impian itu.

TTL/OPPI/22/03)

Tuturan (003) diatas termasuk lokusi, penutur hanya menginformasikan bahwa motor idaman selalu mewarnai hari-hari penutur selama tahun 2011. Penutur meng-informasikan tanpa memberikan pengaruh kepada mitra tutur untuk melakukan tindakan.
(004)

"Diammu menunjukkan kalau kamu benar-benar nggak perhatian , nggak sayang ma aku" BBM-nya nyelonong lagi.
Aku nggak langsung balas karena masih sibuk buka pintu garasi rumahku"
(

(TTL/OPPI/59/04)

Tuturan (004) tersebut dituturkan cewek kepada cowoknya, yang saat itu

sedang bertengkar. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur lokusi ditandai dengan tuturan cewek yang hanya mengungkapkan kekesalan hatinya namun tidak ber-dampak pada mitra tuturnya.

(005)

Pukul 00.30, aku berhenti dirumah makan sederhana langganan ini: Warung Lesehan Bu. Anto, Kalibening/ Widas, Saradan, Madiun, Telp. 08523XXXXXX

(TL/OPPI/75/05**)**

Tuturan (005) termasuk tindak tutur lokusi, ditandai dengan tuturan penutur yang menginformasikan bahwa diri penutur sedang berada dalam sebuah warung langganannya.Kalimat tersebut hanya menginformasikan, tidak menimbulkan efek kepada mitra tuturnya.

(006)

"Marah, berasa mantep banget saat kita sedang marah, ngamuk-ngamuk, plus ngoceh sampai seratus halaman kuarto ketik dua spasi dengan berbagai kosakata yang diwariskan para demit apalagi plus banting gras, pintu, rumah, lapangan futsal dan sebagainya."

TTL/OPPI/97/06)

Tuturan (006) termasuk tindak tutur lokusi, ditandai dengan tuturan penutur yang mengungkapkan perasaannya mengenai marah.Kalimat ini hanya memaparkan betapa hebatnya ketika marah tanpa memberikan efek kepada mitra tutur.

(007)

"Wanitamu, kalau yang kamu puji wanita lain maka wanitamu akan marah bak banteng luka dan lagi menstruasi.

(TTL/OPPI/115/07)

Tuturan (007) termasuk tindak tutur lokusi, yaitu menginformasikan tentang sikap wanita yang sedang marah diibaratkan seperti banteng yang sedang terluka.Di-katakan lokusi, karena potongan kalimat ini hanya memaparkan saja tidak berdampak pada mitra tutur.

(008)

Begitu mantapnya kacamata baruku ini.Mengkilat, ada brokatnya dikit plus cutting stiker Sponge Bob, Keren dah.

TTL/OPPI/127/08)

Tuturan (008) diatas termasuk tindak tutur lokusi, (penutur hanya meng-informasikan mengenai kaca mata barunya tanpa ada maksud yang lain kepada mitra

tuturnya untuk mengajak membeli atau memakainya.

(009)

Pembeli kaca mata :"Sampeyan aja nggak pake kaca mata!

Penjual : (diam tak menjawab)

TTL/OPPI/135/09)

Tuturan (009) tersebut dituturkan oleh pembeli kacamata kepada penjual kaca mata, pembeli tidak jadi membeli kaca mata setelah melihat penjualnya saja tidak memakai.Tuturan tersebut hanya menginformasikan saja tanpa ada tujuan mempengharuhi lawan tutur.

B. Deskripsi Tindak Tutur Ilokusi dalam Kumpulan Cerita Humor *Orang Pelit Pantatnya Item* Karya Edi Mulyono

Dalam komunikasi, humor digunakan sebagai bumbu-bumbu percakapan misalnya saja saat suasana kaku, humor digunakan sebagai pemecah ketegangan. Berbicara mengenai humor tidak lepas dari tuturan yang digunakan, pemilihan tuturan harus sesuai agar maksud tuturan dapat tersampaikan. Penggunaan tuturan dalam kumpulan cerita humor *Orang Pelit Pantatnya Item* Karya Edi Mulyono banyak menggunakan tindak tutur ilokusi yaitu sebanyak dua puluh delapan (28) data.

Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang tidak hanya memberikan informasi tetapi juga melakukan tindakan.Tindak tutur ilokusi ini berkenaan dengan menyatakan, menyuruh, menyarankan dan memohon.Dalam penelitian ini menggunakan tindak tutur ilokusi perspektif Searle yang membaginya menjadi empat yaitu konstatif, direktif, komisif dan ekspresif. Berikut rekapitulasi tindak tutur ilokusi dalam kumpulan cerita humor *Orang Pelit Pantatnya Item* Karya Edi Mulyono.

Berikut data-data tindak ilokusi dalam kumpulan cerita humor *Orang Pelit Pantatnya Item*Karya Edi Mulyono.

a. Tindak Tutur Konstatif

Merupakan ekspresi kepercayaan yang dibarengi dengan ekspresi maksud sehingga mitra tutur membentuk kepercayaan yang serupa, misalnya saja: menyatakan (*asertif*), menginformasikan (*informati*f), mengizinkan (*konsesif*) menyarankan (*suggesting*). Dalam penelitian ini ditemukan tindak tutur konstatif menyatakan dan menyarankan.Berikut data tindak tutur konstatif menyatakan dan menyarankan.

1) Menyatakan

Pada penelitian ini ditemukan tindak ilokusi konstatif "menyatakan" berikut datanya.

(010)

Cowok : "Mau makan dimana beb?"

Cewek : "Dimana aja."

Cowok : "Mie ayam yuk.."

Cewek :"Huh mie ayam mulu, bisa rusak lambungku. Lagian mie kan banyak bahan kimianya, kena kanker ntar aku."

(TTI/OPPI/53/010)

Tuturan (010) tersebut merupakan tindak tutur menyatakan, dituturkan cewek kepada cowok bahwa cewek tidak mau makan mie karena takut terkena kanker.

(011)

Kacamata kan hanya alat mas sama dengan sandal, baju dan topi. Soal mas merasa pede dan keren jika memakai kacamata A atau B, itu kan bersumber dari hati Mas sendiri, bukan kacamatanya, bukan alatnya.

(TTI/OPPI/149/011)

Tuturan (011) tersebut merupakan tindak tutur ilokusi, dituturkan oleh penjual kaca mata kepada calon pembeli kaca mata yang ingin membeli kaca mata yang dapat membuat dirinya lebih pede dan keren, dengan alasan itu penjual kaca mata bertutur "**.**Soal mas merasa pede dan keren jika memakai kacamata A atau B, itu kan bersumber dari hati Mas sendiri, bukan kacamatanya, bukan alatnya."

(012)

"Malam kian mendekati fajar."

TTI/OPPI/155/012)

Tuturan (012) tersebut termasuk tindak tutur ilokusi, maksud kalimat ***"Malam kian mendekati fajar"***maksudnya sudah menginjak pagi hari.Kalimat tersebut berfungsi tindak tutur menyatakan.

(013)

"Ini bagus sekali cantik nan indah…"

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010.*ProsedurPenelitianSuatuPendekatanPraktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul danLeoniAgustina. 2010. *Sosiolinguistik*. Perkenalanawal. Jakarta: RinekaCipta.

Ibrahim, Abdul Syukur. 1993. *KajianTindakTutur*. Surabaya : Usaha Nasional.

KamusBesarBahasa Indonesia. (online), tersedia: http://kbbi.web.id/cerita.,diunduh 03 Desember 2015.

Kunjana, Rahardi. 2006.*Dimensi-dimensiKebahasaan*.Yogyakarta :Erlangga.

Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-PrinsipPragmatik*. Penerjemah

M.D.D. Oka. Jakarta: PenerbitUniversitas Indonesia.

Moeleong.Lexy J. 2006.*MetodologiPenelitianKualitatif*. Bandung :Rosdakarya

Nadar, F.X, 2009. *PragmatikdanPenelitian.*Yogyakarta :GrahaIlmu.

Rakhmat, Jalaluddin. 2012. *Retorika Modern PendekatanPraktis*.Bandung: Rosdakarya.

Rohmadi, Muhammad. 2004. *Pragmatik. TeoridanAnalisis*.Yogyakarta : Lingkar Media.

Siswantoro. 2010. *MetodePenelitianSastra*. Yogyakarta :PustakaPelajar

Sudaryanto. 2014. *MetodedanTeknikAnalisisBahasaPengantarPenelitian, WahanaKebudayaan.*Jakarta : Duta Wacana

Sugiono. 2013. *MetodePenelitianPendidikan*. Bandung :Alfabeta.

Suhadi, M.Agus. 1989. *PengantarIlmu Humor*. Jakarta :PustakaryaGrafikatama.

Sumarsono. 2008. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta :PustakaPelajar.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *PengajaranPragmatik*. Bandung :PenerbitAngkasa.

Wijana.I DewaPutudanRohmadi. 2009. *AnalisisWacanaPragmatik. KajianTeoridanAnalisis*.Surakarta : Yuma Pustaka.

Yule. George. 2006. *Pragmatics*. *Oxford*. *University Press*.PenerjemahIntanFajarWahyuni .Yogyakarta :PenerbitPustakaPelajar.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *SastraAnakPengantarPemahamanDuniaAnak*. Yogyakarta :GadjahMada University Press.